

Cinta dan Dukungan Orang Tua Sebagai Energi Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Gumulan Klaten

Zuyina Luklukaningsih¹, Dwi Wahyuni Uningowati²

Universitas Widya Dharma Klaten
Lukluk2201@gmail.com¹

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
[10.30762/welfare.v3i4.2974](https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2974)

Article History

Submission: 08-11-2025
Revised: 21-11-2025
Accepted: 22-11-2025
Published: 22-12-2025

Keywords:

Love, Parental Support,
Learning Motivation

Kata Kunci:

cinta orang tua, dukungan
emosional, motivasi
belajar, anak usia dini



Copyright © 2025 Zuyina Luklukaningsih,
Dwi Wahyuni Uningowati

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

This community service was carried out against the background of the importance of parental education in providing attention, motivation and positive interaction for the effectiveness of Early Childhood Teaching and Learning Activities. Hery Y.S (2017) stated that the role of parents can actually increase the effectiveness of teaching and learning activities. The existence of well-planned psychological assistance activities is highly recommended. It is hoped that what has been done by teachers at school can be continued by parents in the family environment, so that children's development is more optimal, because the span of time children with parents and family is longer when compared to when at school. To achieve the goal of community service, psychological assistance for parents. Before the assistance was carried out, many parents still did not understand the importance of attention, motivation and positive interaction of parents to the effectiveness of teaching and learning activities in early childhood. The methods used were lectures, discussions, and role playing. The results of psychological assistance activities for parents or guardians of early childhood students were proven to increase interactions between children and parents, optimize child growth and development, and increase the effectiveness of teaching and learning activities in schools.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan latar belakang pentingnya pendidikan orang tua dalam memberikan perhatian, motivasi, dan interaksi positif untuk efektivitas kegiatan pembelajaran dan pengajaran di usia dini. Hery Y.S (2017) menyatakan bahwa peran orang tua sebenarnya dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Keberadaan kegiatan bantuan psikologis yang terencana dengan baik sangat dianjurkan. Diharapkan apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah dapat dilanjutkan oleh orang tua di lingkungan keluarga, sehingga perkembangan anak lebih optimal, karena rentang waktu anak bersama orang tua dan keluarga lebih lama dibandingkan ketika di sekolah. Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, dilakukan bantuan psikologis bagi orang tua. Sebelum bantuan dilakukan, banyak orang tua masih belum memahami pentingnya perhatian, motivasi, dan interaksi positif orang tua terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran dan pengajaran di usia dini. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan bermain peran. Hasil kegiatan bantuan psikologis bagi orang tua atau wali murid anak usia dini terbukti meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

1. PENDAHULUAN

Dukungan orang tua memang menjadi fondasi yang sangat krusial dalam membangun motivasi belajar anak usia dini. Pada masa golden age (0-6 tahun), anak sangat membutuhkan figur yang memberikan rasa aman, kepercayaan, dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya.

Korespondensi:

Zuyina Luklukaningsih
Lukluk2201@gmail.com

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa golden age (keemasan), perhatian dan keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Masa emas perkembangan anak umumnya merujuk pada usia 0 -5 tahun. Namun, bukan berarti usia diatas 5 tahun tidak lagi memerlukan perhatian serta keterlibatan orang tua. namun, pada rentan usia 0 -5 tahun ini merupakan waktu yang krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal secara keseluruhan.

M Hery Y.S (2017) mengemukakan peran parenting ternyata dapat meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Adanya kegiatan pendampingan psikologis yang terencana dengan baik sangat direkomendasikan. Diharapkan apa yang telah dilakukan guru di sekolah dapat dilanjutkan oleh orang tua, di lingkungan keluarga, sehingga perkembangan anak lebih optimal, karena waktu anak bersama orang tua dan keluarga lebih panjang daripada di lingkungan sekolah.

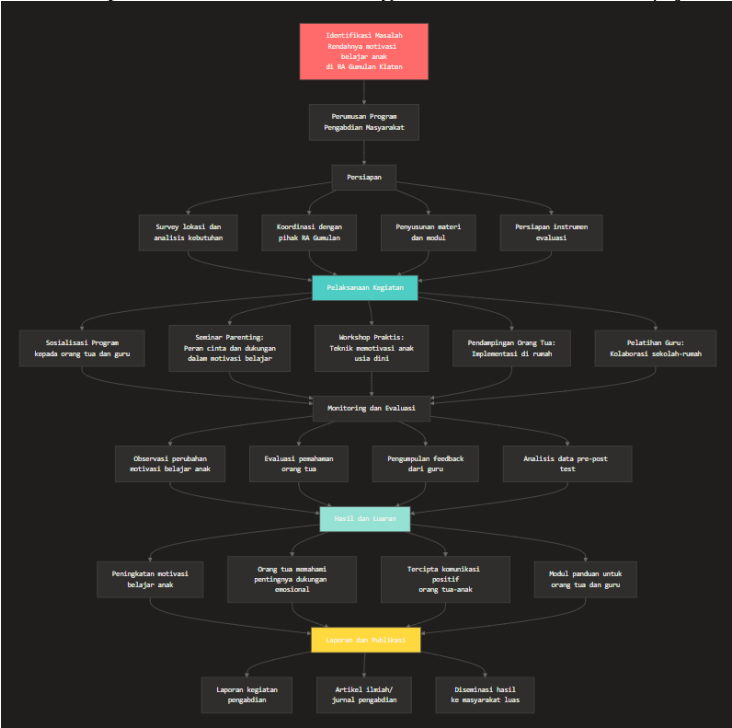
Upaya penerapan Teori Psikologi Belajar yang berkaitan dengan Pendampingan Psikologis untuk Orangtua di rentang usia 4-6 tahun, kondisi pengasuhan ini perlu dilakukan oleh setiap orang tua. Pengasuhan positif adalah pendekatan-pendekatan pengasuhan yang menekankan kehangatan, rasa hormat dan disiplin sehingga, mendorong perkembangan yang sehat pada anak. P

enerapan Teori Psikologi Belajar ini tidak hanya meningkatkan kualitas efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar yang diberikan oleh orang tua, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi kognisi sosial anak dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Ada banyak para orang tua terutama seorang ibu yang mengeluhkan tentang sulitnya menciptakan kegitan belajar dan mengajar yang efektif, dengan adanya pendampingan ini di harapkan beberapa manfaat positif dapat diperoleh dan berdampak.

2. METODE

Metode Pendampingan Psikologis Orang Tua untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar anak usia dini dirancang secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Konseling dan Pendampingan IndividualTujuan: Menangani kasus-kasus spesifikLayanan:Konsultasi permasalahan belajar anak Bimbingan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak Follow-up perkembangan anak secara berkala. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai metode peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar di RA GUPPI Gumulan Klaten.

Rancangan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yang dimulai dari tahap perencanaan. Pda tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan survei awal dan wawancara singkat dengan Kepala sekolah, guru, orang tua siswa RA Gumulan Klaten. Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi masalah, Program pendampingan psikologis difokuskan pada diskusi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Tim pendamping berkoordinasi dengan pihak kepala sekolah untuk menentukan, jadwal kegiatan, serta daftar peserta. Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Oktober 2025 bertempat di dukuh Sendangan RT 05 RW 09 Mojayan Klaten.



Gambar 1. Proses pengabdian

Kegiatan ini ditujukan untuk 25 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di RA GUPPI Gumulan Klaten. Jenis pengabdian yang dilakukan berupa diskusi parenting edukatif mengenai pendampingan psikologis bagi orang tua terhadap perkembangan psikologis anak, dan slide presentasi untuk mendukung penyampaian materi diskusi. rancangan kegiatan dan evaluasi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar Anak Usia Dini di RA GUPPI Gumulan Klaten.

Pendampingan psikologis orang tua dalam kegiatan belajar mengajar RA GUPPI Gumulan Klaten telah berlangsung sesuai rencana dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Hasil kegiatan ini menggambarkan keseluruhan dinamika pendampingan. Dengan rancangan kegiatan dan evaluasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Manfaat yang di dapat dari pendampingan psikologis orang tua terhadap efektivitas belajar anak usia dini : Orang tua lebih memahami fungsi perhatian dalam memotivasi anak untuk belajar, Terjadinya peningkatan interaksi positif antara orang tua dan anak dalam proses belajar, Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mendapat perhatian yang sesuai dari orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan dan Perencanaan. Analisis Situasi (Minggu 1-2) Kegiatan dimulai dengan melakukan analisis situasi melalui beberapa metode:

Pertama, Observasi Lapangan. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke RA Gumulan Klaten untuk mengamati kondisi sekolah, interaksi guru-siswa, dan keterlibatan orang tua. Observasi dilakukan selama 3 hari dengan fokus pada aktivitas pagi saat antar-jemput anak, proses pembelajaran, dan komunikasi guru-orang tua.

Kedua, Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru. Dilakukan wawancara mendalam dengan kepala RA dan 4 orang guru untuk memahami permasalahan yang dihadapi terkait keterlibatan orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 60% orang tua belum aktif terlibat dalam mendampingi belajar anak di rumah.

Ketiga, Survei Kebutuhan Orang Tua. Menyebarkan kuesioner kepada 45 orang tua siswa untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan praktik mereka dalam mendukung pendidikan anak. Hasil survei menunjukkan 70% orang tua menginginkan panduan praktis dalam mendampingi belajar anak.



Gambar 2. Konseling dan pendekatan secara individu dengan wali murid dan murid RA

Keempat, Focus Group Discussion (FGD). Mengadakan FGD dengan 10 perwakilan orang tua untuk menggali lebih dalam tantangan yang mereka hadapi. Dari diskusi ini teridentifikasi kendala utama seperti keterbatasan waktu karena bekerja, kurangnya pengetahuan metode pembelajaran, dan kesulitan memahami perkembangan psikologi anak.

Penyusunan Rencana Kegiatan (Minggu 3) Berdasarkan hasil analisis situasi, tim menyusun rencana kegiatan yang komprehensif: Menentukan Tema dan Materi, Psikologi perkembangan anak usia dini, Komunikasi efektif orang tua-anak, Teknik mendampingi belajar di rumah, Membangun bonding melalui quality time, Mengelola emosi dalam pengasuhan, Menyusun Jadwal Pelaksanaan.

Kegiatan dirancang dalam 4 tahap utama selama 8 minggu dengan jadwal yang fleksibel mengakomodasi kesibukan orang tua.

Pertama, Mempersiapkan Narasumber. Mengundang psikolog anak, praktisi pendidikan anak usia dini, dan konselor keluarga sebagai narasumber.

Kedua, Menyiapkan Materi dan Media. Membuat modul panduan orang tua, video edukasi, poster motivasi, dan lembar aktivitas orang tua-anak yang dapat dipraktikkan di rumah.

Ketiga, Koordinasi dengan Pihak Sekolah (Minggu 3-4)

Pertama, Rapat Koordinasi. Mengadakan rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk menyelaraskan program pengabdian dengan program sekolah. Disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan setiap Sabtu pagi untuk memaksimalkan kehadiran orang tua.

Kedua, Pembentukan Tim Pendamping. Membentuk tim pendamping yang terdiri dari 4 guru RA yang akan membantu pelaksanaan dan monitoring program.

Ketiga, Persiapan Sarana Prasarana. Mempersiapkan ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor, sound system, dan perlengkapan workshop lainnya.

Sedangkan Tahap Sosialisasi Program (Minggu 4):

Pertama, Pertemuan Sosialisasi dengan Orang Tua. Mengadakan pertemuan sosialisasi yang dihadiri 42 dari 45 orang tua siswa. Dalam pertemuan ini dijelaskan: Hasil analisa keberhasilan pengabdian : a. Perubahan Perilaku, Perubahan pola asuh orang tua menjadi lebih suportif dan penuh kasih sayang (observasi 1-3 bulan pasca kegiatan), b. Motivasi Belajar Anak: Peningkatan semangat dan antusiasme belajar anak yang dilaporkan oleh guru dan orang tua, c. Kualitas Interaksi: Perbaikan kualitas komunikasi dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak



Gambar 3. Sesi konseling dan bermain Bersama serta pemberian edukasi

Pendampingan Psikologis untuk Orangtua Anak Usia Dini Dalam Mencapai Efektifitas Kegiatan Belajar. Anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa, terutama orang tua. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menjadi contoh yang akan diikuti anak. Konsep self-efficacy juga menjelaskan bahwa anak yang mendapat dukungan orang tua akan memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan. Kegiatan pengabdian ini menggabungkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam satu kerangka yang menunjukkan bahwa keduanya dapat saling mendukung. Orang tua berperan dalam memfasilitasi motivasi intrinsik anak dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi ekstrinsik berupa penghargaan atau pujian atas usaha dan kemajuan anak.

Kegiatan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis: otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Orang tua dapat membantu anak memenuhi ketiga kebutuhan ini dengan memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar, memberikan umpan balik yang positif, dan membangun hubungan yang dekat dengan anak. Pada kondisi ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Orang tua dapat membantu anak bergerak dari apa yang dapat mereka lakukan secara mandiri ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan. Anak usia dini di RA Gumulan Klaten memiliki berbagai bentuk kecerdasan. Oleh karena itu, perhatian orang tua yang disesuaikan dengan gaya belajar anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Orang tua yang memahami kecerdasan dominan anak akan lebih mampu membantu anak belajar dengan cara yang sesuai dengan kekuatan anak.

Ada beberapa hal yang dialami oleh orang tua dan anak yaitu :

1. Perhatian Emosional yang Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri memainkan peranan besar dalam sikap anak terhadap belajar. Anak yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kepercayaan diri ini membantu anak untuk lebih berani menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah. Anak yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan orang tua

memiliki harga diri yang lebih tinggi. Perhatian penuh dari orang tua membantu anak mengatasi kecemasan dan rasa takut gagal, yang pada akhirnya mendukung motivasi intrinsik mereka.

2. Konsistensi Perhatian dalam Membangun Kestabilan Emosional

Perhatian orang tua yang konsisten dan terarah sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan stabil pada anak. Ketika perhatian orang tua hanya diberikan pada saat anak berhasil, anak bisa merasa bahwa perhatian tersebut hanya bergantung pada pencapaian mereka. Sebaliknya, jika perhatian diberikan secara berkesinambungan, anak akan merasa didukung tidak hanya ketika sukses, tetapi juga dalam menghadapi kegagalan. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik mereka karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka.

3. Perhatian Orang Tuadalam Menyusun Tujuan Belajar

Perhatian orang tua tidak hanya terfokus pada dukungan emosional, tetapi juga bimbingan praktis dalam menyusun tujuan belajar. Anak-anak yang dibantu orang tua dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas, baik jangka pendek maupun panjang, cenderung lebih terarah dan termotivasi. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berkembang dan mempertahankan kemajuan yang telah dicapai.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

1. Lingkungan Belajar yang Positif

Perhatian orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan bebas gangguan, orang tua dapat membantu anak fokus pada pembelajaran. Pola komunikasi yang terbuka juga mempengaruhi motivasi belajar anak, karena anak merasa dihargai dan didukung saat mereka berbicara tentang kesulitan atau pencapaian dalam belajar.

2. Menjadi Teladan dalam Pembelajaran

Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa, terutama orang tua mereka. Orang tua yang menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan akan menjadi contoh yang baik bagi anak. Misalnya, orang tua yang gemar membaca atau terus belajar akan menunjukkan pentingnya pendidikan kepada anak mereka. Hal ini membantu anak untuk melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang bernilai dan menyenangkan.



Gambar 4. Tim pengabdian bersama peserta

Berdasarkan pembahasan di atas, Indikator Keberhasilan Pendampingan Psikologis untuk Orangtua Anak Usia Dini dalam Mencapai Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar adalah

- 1) Orang tua lebih memahami fungsi perhatian dalam memotivasi anak untuk belajar.
- 2) Terjadinya peningkatan interaksi positif antara orang tua dan anak dalam proses belajar.
- 3) Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mendapat perhatian yang sesuai dari orang tua.
- 4) Orangtua mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif
- 5) Orangtua mampu menjadi teladan dalam pembelajaran

Setelah pelaksanaan Pendampingan Psikologis untuk Orang tua anak usia dini di RA GUPPI Gumulan Klaten pada sabtu , 25 Oktober 2025 yang diikuti oleh 25 orangtua/walimurid, dapat meningkatkan interaksi positif orangtua pada anak karena pendidikan anak, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua.

Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan motivasi anak terhadap pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang

menentukan keberhasilan pendidikan anak. Tanpa motivasi yang kuat, anak bisa merasa tidak tertarik atau kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar tidak hanya melibatkan pemberian fasilitas atau materi pendidikan, tetapi juga mencakup dukungan psikologis dan emosional yang mendalam yang berdampak pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Pembahasan yang telah dipaparkan mengulas lebih dalam mengenai bagaimana berbagai bentuk perhatian orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini tim melakukan observasi kebutuhan di lembaga mitra apa yang perlu diberikan kepada mitra. Berdasarkan observasi awal maka dirancang Pendampingan Psikologi untuk Orangtua/Walimurid TK Anak Usia Dini RA GUPPI Gumulan Klaten setelah dirancang dan dibuat materi oleh tim untuk disampaikan pada kegiatan tersebut. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, tampak bahwa pemahaman peserta telah mengalami peningkatan yang cukup baik dan akan dilakukan pemantauan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat selama 2 minggu untuk mengetahui peningkatan karakter anak-anak dan mengetahui kendala yang dialami oleh peserta pengabdian masyarakat ini.

Setelah dilakukan pendampingan selama 2 minggu, berdasarkan pengamatan dan wawancara sebagai bahan evaluasi selama kegiatan pendampingan diperoleh informasi bahwa orang tua dan guru sudah bersinergi dan terjalin komunikasi yang produktif dalam mencapai perkembangan anak.

Hampir seluruh peserta baik Guru dan orang tua bekerjasama melakukan motivasi dan perhatian untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar, dan terjadi diskusi yang positif untuk pemberian interaksi yang positif pada anak. Ada beberapa peserta yang masih pasif, sehingga diharapkan guru yang lebih proaktif terhadap perkembangan peserta didiknya. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu melakukan motivasi dan perhatian serta interaksi positif kepada anak untuk meningkatkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar RA GUPPI Gumulan Klaten.

Hasil pengabdian juga dilakukan melalui wawancara dan observasi di sekolah selama dilakukan pendampingan. Kegiatan optimalisasi parenting yang diterapkan pada guru dan orang tua ternyata memberikan dampak lain, yaitu adanya kedekatan secara emosional bagi guru dan orang tua. Orang tua dan guru saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga lembaga pendidikan sangat terbantu dalam mencapai visi misi sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan psikologis dapat Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, Mengoptimalkan semangat belajar anak, dan meningkatkan hasil efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Berikut dokumentasi pengabdian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Cinta dan Dukungan Orang Tua Sebagai Energi Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Gumulan Klaten" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran cinta dan dukungan dalam memotivasi belajar anak usia dini, serta memberikan strategi praktis dalam mengimplementasikan dukungan tersebut di lingkungan keluarga. Melalui serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, workshop, dan pendampingan, orang tua peserta didik di RA Gumulan Klaten mendapatkan wawasan komprehensif tentang bagaimana kasih sayang dan dukungan yang konsisten dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan motivasi belajar anak. Para orang tua juga dibekali dengan keterampilan komunikasi efektif, teknik pendampingan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta cara menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dari sisi peningkatan pengetahuan orang tua maupun perubahan perilaku dalam mendampingi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardianti, D.(2024). Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Abdimas Nusantara*.
- Bandura, A.(2001). Social Cognitive Theory: An Agenic Perspective, *Annual Riview of Psychology*, 52, 1-26.
- Vallerand, R. J.(1997). Toward a Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivaton. *Advances in Experimental Social Psychology*, 29, 271-360.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2002). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1),
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Aisyah, F. (2025) Fpsikoedukasi; Parenting Positive Sebagai Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini. *Gerbang riset*,
- Feri faila Sufadan M Hery Y.S, (2017) optimalisasi peran orangtua dalam mengembangkan potensi paud. *Adiwidya*, Volume II Nomor 2 – November 2018
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Saparwadi, L. (2023). Mengoptimalkan Pertumbuhan Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Pemahaman Dampak Gadget di SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 492–496. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.559>
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Siti Salmah Nurafifah et.al., (2025) Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan* Vol. 1, No. 1, Bulan September 2025.
- Tri Mulat, & Hanipudin, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Perencanaan dan Administrasi Akademik PAUD. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 567–572. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2669>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wasito, H., Nuryanti, N., Baroroh, H. N., Utami, V. V. F. R., Sholihat, N. K., Hasan, N., ... Sari, S. W. (2025). Optimalisasi Peran Sekolah dan Keluarga dalam Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan Sampah pada Anak Usia Dini. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 275–280. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2215>